

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang besar diseluruh dunia sebab tingginya prevalensi dan berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskuler (*World Health Organizatiton*, 2010). Hipertensi sering dialami pada Lansia, umumnya diderita pada usia >60 Tahun (Logam, AG. 2011). Pada masa ini tubuh mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial yang terjadi secara bertahap. Menurut Kusumawardana, dkk (2017) perlunya dukungan keluarga sangat penting untuk menjaga stabilitas tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. Peran keluarga tersebut dapat berupa member dukungan gaya hidup yang baik, pemberian diet rendah garam, pencegahan obesitas (Wijaya 2010). Untuk itu keluarga perlu meningkatkan pengetahuan dalam merawat lansia dengan hipertensi khususnya tentang pemberian diet yang tepat

World Health Organization (WHO) tahun 2008 mencatat sekitar 972 juta orang atau 26,4% penduduk di seluruh dunia menderita hipertensi. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta sisanya berada di negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan prevalensi hipertensi lansia di Indonesia sebesar 45,9% untuk umur 55-64 tahun, 57,6% umur 65-74 tahun dan 63,8% umur >75 tahun (Balitbang Kemenkes RI, 2013). Hipertensi di Propinsi Jawa Timur,

sebesar 20,43% atau sekitar 1.828.669 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 20,83% (825.412 penduduk) dan perempuan sebesar 20,11% (1.003.257 penduduk) (Depkes RI, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Kader Posyandu Jambesari pada hari Rabu 14 Agustus 2019 didapatkan hasil jumlah seluruh lansia yang berada di posyandu tersebut adalah 60 lansia dan yang mengalami hipertensi sejumlah 33 lansia. Wawancara pada 5 anggota keluarga lansia yang hipertensi didapatkan hasil bahwa keluarga tidak paham tentang penyakit anggota keluarganya yang terkena hipertensi dan bagaimana pola makan yang benar.

Austriani (2008) mengungkapkan bahwa kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi masih rendah, hal ini dibuktikan masyarakat yang lebih memilih makanan cepat saji yang biasanya rendah serat, tinggi lemak, gula, dan garam sebanyak 63,8%. Hal ini dapat menyebabkan tingginya risiko terjadinya kekambuhan hipertensi. Menurunkan angka kekambuhan hipertensi pada lansia salah satunya adalah dengan menjaga pola makan yang sehat. Penerapan pola makan atau diet yang sehat pada penderita hipertensi memerlukan pengetahuan tentang diet hipertensi, baik bagi para penderita hipertensi maupun keluarga yang bertanggung jawab menyiapkan makanan untuk penderita hipertensi. Pengetahuan tentang diet hipertensi bisa diperoleh secara formal ataupun non formal.

Menurut Astriani (2008) salah satu fungsi keluarga adalah fungsi menjaga kesehatan anggota keluarga yang lain, dan tentu saja dalam

menjaga kesehatan dibutuhkan pengetahuan. Keluarga yang bertanggung jawab memasak atau menyiapkan makanan untuk lansia yang menderita hipertensi harus memiliki pengetahuan tentang hipertensi khususnya tentang diet hipertensi, dengan mengetahui tentang diet hipertensi (makanan yang boleh dan tidak boleh dimakan) diharapkan dapat mengurangi angka kekambuhan hipertensi pada lansia. Geleise (2010) mengungkapkan bahwa pengetahuan dan perilaku anggota keluarga diperlukan untuk mengurangi angka kekambuhan hipertensi pada lansia dalam keluarganya dengan melaksanakan diet yang harus dipatuhi. Menurut Ribeiro (2011) pemenuhan nutrisi yang seimbang pada penderita hipertensi akan lebih mudah dalam menjaga tekanan darah tetap stabil.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Diet Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Jambesari Poncokusumo Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi pada lansia di posyandu lansia Jambesari Poncokusumo Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Jambesari Poncokusumo Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan gerontik. Serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikan dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan gerontik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.1 Manfaat bagi Posyandu Lansia

Dengan hasil penelitian ini dapat diperoleh hasil yaitu pengetahuan tentang diet hipertensi semakin bertambah dan dapat diedukasi kan diharapkan penderita hipertensi di Posyandu tersebut berkurang, dan yang sudah terdiagnosa hipertensi dapat menjaga pola makannya dengan baik dan benar.

1.4.2 Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, bahan pembelajaran dan data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi

Meningkatkan peran institusi dalam pengembangan penelitian di lingkungan masyarakat dalam pengelolaan Posyandu lansia khususnya.

1.4.4 Bagi keluarga

Dapat memberikan pengetahuan diet hipertensi yang benar. Sebagai pedoman dan juga bahan evaluasi keluarga dalam mengetahui sejauh mana pengetahuannya tentang penyakit anggota keluarganya.

